



Life Long Education dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis

Dian Astutik

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
dianastutik1922@gmail.com

Kasim Yahiji

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id

Rahmin Thalib Husain

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
rahminthalibhusain@iaingorontalo.ac.id

Ilyas Daud

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
ilyasdaud@iaingorontalo.ac.id

Alamat: Jl, Gelatik 1, Kelurahan Heledula Utara, Kec.Kota Timur

Korespondensi penulis: dianastutik1922@gmail.com

Abstract. *This researcher on long life education from the perspective of the Koran and Hadith aims to explore how to learn throughout life / long life education according to the Koran and Hadith. As well as analyzing how the concept of learning is reflected in the daily life practices of Muslims. This researcher used a qualitative type of approach with a descriptive type and the data collection process was carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis used is data triangulation by displaying data, data reduction, data presentation, and verification. This researcher formulated two problem formulations, namely: (1) What is the urgency of longevity education according to the Koran and Hadith (2) What is the concept of Longevity Education in the Koran and Hadith. The results of this research show that (1) Learning is part of a natural human need (2) Learning is a process towards changing behavior for the better, either through reading, observation, research, reflection and direct experience (3) Al-Qur'an believers are instructed to study continuously, so that they can develop to reach perfection as servants of Allah and His caliphs (4) The object of reading/learning includes all phenomena of the universe, humans, history, signs of the times, etc. (5) Learning is a way to achieve success and happiness.*

Keywords: *Life Long Education in the Perspective of the Al-Quran and Hadith*

Abstrak. Peneliti tentang *long life education* dalam perspektif al-quran dan hadis ini bertujuan untuk mendalami bagaimana belajar sepanjang hayat / *long life education* menurut al-quran dan hadis. Serta menganalisis bagaimana konsep belajar tersebut tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari umat islam. Dalam peneliti ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif dengan jenis deskriptif dan proses pengumpulan data di lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data trigulasi dengan cara display data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Peneliti ini merumuskan dua rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana urgensi *long life education* menurut al-qur'an dan Hadis (2) Bagaimana Konsep *Long life education* dalam al-qur'an dan Hadis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Belajar merupakan bagian dari kebutuhan alami manusia (2) Belajar merupakan proses menuju perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, baik melalui pembacaan, pengamatan, penelitian, perenungan dan pengalaman langsung (3) Al-Qur'an memerintahkan kaum beriman untuk belajar secara berkelanjutan, supaya mereka dapat berkembang mencapai kesempurnaan sebagai hamba Allah dan khalifahNya (4) Objek pembacaan/ pembelajaran mencakup seluruh fenomena alam semesta, manusia, sejarah, tanda-tanda zaman dll (5) Belajar merupakan jalan mencapai sukses dan kebahagiaan.

Kata kunci: *Life Long Education dalam Perspektif Al-quran dan Hadis*

PENDAHULUAN

Saat ini konsep pendidikan seumur hidup sedang dipromosikan di seluruh dunia. Seiring dengan kemajuan peradaban manusia, pendidikan seumur hidup dianggap penting. Mereka perlu mengikuti kemajuan peradaban agar tidak tertinggal. Orang yang ketinggalan jaman mudah ditipu oleh orang lain. Oleh karena itu, pendidikan seumur hidup dinilai penting seiring dengan kemajuan zaman. Sejak abad ke 7 M, Islam telah mencanangkan pendidikan seumur hidup. Islam mewajibkan orang beriman, baik laki-laki maupun perempuan, untuk menimba ilmu sejak lahir hingga meninggal. Bahkan, Islam menganjurkan umatnya untuk mencari ilmu sampai jauh ke cina.

Tekad menuntut ilmu datang dengan motivasi yang kuat. Motivasi tersebut berupa janji Allah bahwa orang yang menimba ilmu akan mendapat status sosial yang tinggi, pahala yang besar, dan manfaat lainnya. Dalam perspektif Islam, ulama (ulama) lebih penting dibandingkan pejabat, orang kaya, dan mukmin. Kegiatan belajar dianggap lebih penting dibandingkan kegiatan beribadah. Bahkan, peserta didik (peserta) dijanjikan akan menemukan cara mudah untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang pembelajaran sepanjang hayat dalam perspektif Islam, dengan menggunakan penelitian Tafsir Talbawi.

Menuntut ilmu adalah kewajiban umat islam dan wanita muslimah. Dikatakan bahwa seseorang harus berusaha memperoleh ilmu sejak lahir hingga liang lahat. Hal ini membuktikan bahwa manusia mempunyai kewajiban untuk belajar sepanjang hidupnya. Karena ilmu mengangkat derajat seseorang. Namun karena pembelajaran memerlukan pemahaman dan etika berdasarkan dalil agama, maka Allah SWT memajukannya untuk tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk mengkaji dalil-dalil terkait kewajiban Pasal menuntut ilmu dan memahami etika seorang pelajar dalam menuntut ilmu agar bisa memperoleh ilmu dengan maksimal.

Pendidikan adalah suatu proses berkelanjutan yang mencakup unsur-unsur pendidikan, pelatihan, pengajaran, dan kepemimpinan, serta melibatkan transmisi berbagai pengetahuan, nilai-nilai agama dan budaya, serta keterampilan yang sesuai untuk diterapkan oleh individu (guru atau pendidik). Individu membutuhkan pendidikan ini. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang menjembatani keadaan saat ini dan cita-cita. Hal ini berlangsung dalam satuan waktu tertentu dan diwujudkan dalam berbagai proses pendidikan. Ini adalah serangkaian kegiatan atau langkah yang dirancang untuk mengubah keadaan awal siswa menjadi keadaan ideal sebagai akibat.

Pendidikan seumur hidup yang juga dikenal sebagai *long life education*, juga menjadi tanggung jawab bersama dalam pelaksanaannya, baik itu keluarga (orangtua), sekolah dan masyarakat (pemerintah). Pendidikan yang dimaksud merupakan suatu kegiatan yang pada hakikatnya mampu membentuk pribadi yang sempurna pada diri manusia, sebagai khalifah dan Abdullah di muka bumi, maka dengan pendidikan manusia mampu menata kehidupan di dunia yang tujuan akhir dari semuanya adalah kehidupan, oleh karenanya maka pendidikan Islam merupakan suatu nilai yang mampu memenuhi standar maupun kriteria manusia untuk memenuhi pendidikan dari awal hingga akhirnya. Berdasarkan konteks di atas maka penulis membatasi pembahasan dalam rumusan masalah tentang 1) Bagaimana urgensi *long life education* menurut al-qur'an dan Hadis dan 2) Bagaimana *Konsep Long Life Education* dalam al-qur'an dan Hadis. Peneliti tentang *long life education* dalam perspektif al-quran dan hadis ini bertujuan untuk mendalami bagaimana belajar sepanjang hayat / *long life education* menurut al-quran dan hadis. Serta menganalisis bagaimana konsep belajar tersebut tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari umat islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya ada data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pribadi. Kualitatif juga dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas tentang *life long education* dalam perspektif al-quran dan hadis.

Peneliti menggunakan rancangan penelitian dengan mengumpulkan berbagai data sebagai referensi, sehingga peneliti menemukan sampel dan rumusan masalah pada *life long education* dalam perspektif al-quran dan hadis. Sasaran dalam peneliti ini baik peneliti adalah bagaimana konsep cara belajar sepanjang hayat atau *life long education* dalam perspektif alquran dan hadis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi *Long Life Education*

Pembelajaran seumur hidup atau pembelajaran sepanjang hayat merupakan suatu sistem konsep pendidikan yang menggambarkan seluruh peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Pendidikan seumur hidup

adalah proyek sosial besar yang bertujuan untuk menciptakan manusia dan masyarakat baru dengan pandangan ke masa depan yang jauh.

Pembelajaran seumur hidup adalah filosofi pembelajaran yang cocok untuk masyarakat yang hidup di dunia perubahan dan informasi, yaitu masyarakat modern. Masyarakat harus mampu terus beradaptasi dengan situasi baru. Melanjutkan pendidikan adalah jawaban atas kritik terhadap sekolah. Sistem sekolah tradisional mengalami kesulitan beradaptasi terhadap perubahan kehidupan yang cepat selama satu abad terakhir dan tidak mampu memenuhi kebutuhan umat manusia yang terus meningkat. Kebutuhan manusia yang berkembang pesat inilah yang membawa dampak besar terhadap permasalahan pendidikan, dan proses pendidikan akan terus mengikuti semua kebutuhan manusia yang terus berkembang tersebut.

Faktor timbulnya Pendidikan Sepanjang Hayat. Majunya ilmu dan teknologi, Produk-produk teknologi yang perlu dipelajari, Alat kerja yang berbasis teknologi, Perubahan sosial yang cepat akibat majunya iptek.

2. Konsep Long Life education Dalam A-Qur'an Dan Hadis

Pandangan al-Qur'an terhadap aktivitas pembelajaran, antara lain dapat dilihat dalam kandungan ayat 31-33 al-Baqarah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾
 قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾
 قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ
 وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

- 1) "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"
- 2) Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."
- 3) Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Menurut Prof. Dr. Quraish Shihab, ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugrahi ALLAH potensi untuk mengetahui nama-nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, angin dan sebagainya. Dan ia juga dianugrahi untuk berbahasa. Itulah sebabnya maka pengajaran bagi anak-anak bukanlah dimulai melalui pengajaran “kata kerja”, tetapi terlebih dahulu mengenal nama-nama. Ini ayah, Ibu, anak, pena, buku dan lain sebagainya

Senada dengan penjelasan di atas, Prof. H. Ramayulis, menyatakan bahwa Allah telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan kepada nabi Adam AS sejumlah nama-nama benda alam (termasuk lingkungan) sebagai salah satu sumber pengetahuan, yang dapat diungkapkan melalui bahasa. Dengan demikian maka Nabi Adam berarti telah diajarkan menangkap konsep dan memaparkannya kepada pihak lain. Dus, Nabi Adam AS pada saat itu telah menguasai symbol sebagai saran berfikir (termasuk menganalisis), dan dengan simbol itu ia bisa berkomunikasi menerima transformasi pengetahuan, ilmu, internalisasi nilai dan sekaligus melakukan telaah ilmiah.

Oleh karena itu menurut al-Qur’an, semboyan ilmu hanya untuk ilmu, atau belajar hanya untuk pengembangan ilmu, tidak dikenal sama sekali. Ilmu pengetahuan/ belajar dalam perspektif al-quran tidak bebas nilai, tetapi harus memiliki nilai *ilahiyyah* (transenden) dikembangkan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah dan diorientasikan untuk kemaslahatan dan kemanfaatan bagi kemanusiaan. Itulah sebabnya maka kaum muslimin dilarang oleh Rasulullah saw untuk berfikir dan berbuat hal-hal yang tidak berguna, dan sebaliknya didorong untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Sebagaimana dalam hadist Nabi saw.

أخبرنا يزيد بن سنان قال حدثنا عبد الرحمن بن مهدي قال أنبأنا سفيان عن أبي سنان عن عبد الله بن أبي الهذيعين عبد الله بن عمرو أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يتعوذ من أربع من علم لا ينفع ومن قلب لا يخشع ودعاء لا يسمع ونفس لا تشيع- النسائي في السنن الكبرى

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ «اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ» ابن ماجه

Selanjutnya dari hadits dan ayat ayat di atas dapat dipahami pula bahwa bagian penting dari proses belajar adalah kemampuan individu untuk memproduksi hasil belajarnya menjadi hal-hal yang bermanfaat. Hal ini bisa dikaitkan dengan kemampuan Nabi Adam AS menyebutkan nama-nama kepada Malaikat. Demikian juga kemampuan Qabil untuk menguburkan jenazah saudaranya yang telah dibunuh. Jadi belajar harus membuahkan perubahan kearah yang lebih baik. Dengan demikian maka proses belajar menjadi wahana untuk memiliki kemampuan memilih.

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلْتَمَسَ اللَّهُ لَكُمْ سُبُلًا إِلَى الْجَنَّةِ . (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya: "Belajarlah kamu semua, dan mengajarliah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu." (HR Thabrani).

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ .

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699)

Dari pembahasan tersebut di atas, belajar dalam perspektif al-Qur'an dan Hadits Nabi saw, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belajar merupakan bagian dari kebutuhan alami manusia
2. Belajar merupakan proses menuju perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, baik melalui pembacaan, pengamatan, penelitian, perenungan dan pengalaman langsung
3. Al-Qur'an memerintahkan kaum beriman untuk belajar secara berkelanjutan, supaya mereka dapat berkembang mencapai kesempurnaan sebagai hamba Allah dan khalifahNya
4. Objek pembacaan/ pembelajaran mencakup seluruh fenomena alam semesta, manusia, sejarah, tanda-tanda zaman dll
5. Belajar merupakan jalan mencapai sukses dan kebahagiaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Ilmu adalah kewajiban setiap muslim dan juga merupakan bagian terpenting dalam shalat. Pencarian ilmu pengetahuan merupakan aktivitas yang tidak pernah ada habisnya. Dalam Islam, pendidikan dianggap sebagai hak semua orang, tanpa memandang jenis kelamin (*education for all*), dan berlaku sepanjang hayat (*life long education*). Namun usaha untuk menimba ilmu tidaklah mudah. Banyak kendala yang akan menghalangi, tidak hanya secara finansial, tetapi juga dalam hal waktu, pikiran, kesehatan, dan integritas. Namun jika Anda melakukannya dengan ikhlas, tidak ada hambatan yang akan menjadi penghalang bagi Anda untuk mengambil langkah dalam mencari ilmu. Allah juga akan memudahkanmu dalam mencari ilmu dalam perjalananmu. Terdapat hadis yang menjelaskan tentang kewajiban mencari ilmu yang terdapat dalam berbagai kitab ulama, beberapa di antaranya berstatus hadis shahih. Karena hadis tersebut tidak bertentangan dengan al-qur'an, hadis yang lebih kuat, atau fakta sejarah sebelumnya. Namun kewajiban belajar juga erat kaitannya dengan etika dan tata krama, yang harus dijaga oleh siswa agar ilmu yang dipelajarinya bukan sekedar informasi,

melainkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat membantu umat Islam menjadi lebih sadar akan pentingnya menuntut ilmu. Memang benar, penelitian ini terbatas dalam beberapa hal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut khususnya pada bidang Taqlij Hadits mengenai perintah menuntut ilmu.

Belajar dari Sudut Hadits al-quran dan Nabi SAW dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan bagian dari kebutuhan umat manusia. Belajar adalah proses perubahan perilaku menjadi lebih baik melalui membaca, observasi, penelitian, refleksi, dan pengalaman langsung.al-qur'an memerintahkan orang-orang beriman untuk terus belajar guna menyempurnakan diri sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya. Objek yang kita baca dan pelajari meliputi alam semesta, manusia, sejarah, tanda-tanda waktu, dan semua fenomena lainnya. Belajar adalah jalan menuju kesuksesan dan kebahagiaan.

DAFTAR REFERENSI

- Abusama, Q, S Asiah, and Z Yasin. "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Al ...* 4, no. 1 (2020): 298–310. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2125>.
- Abusama, Q, S Asiah, and Z Yasin. "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Al ...* 4, no. 1 (2020): 298–310. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2125>.
- Al-Fandi, Haryanto. "Konsep Pendidikan Seumur Hidup" 3, no. 1 (2017): 58–69.
- Crystallography, X-ray Diffraction. "濟無No Title No Title No Title" (2016): 1–23.
- Darani, Nurlia Putri. "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 133–144.
- Fitriani, Dewi, Nurwadjah Ahmad EQ, and Andewi Suhartini. "Teologi Pendidikan: Konsep Pendidikan Dalam Prespektif Islam." *Manazhim* 3, no. 2 (2021): 201–213.
- Hakim, Azizul. "Teori Pendidikan Seumur Hidup Dan Pendidikan Untuk Semua." *Jurnal Pendidikan Kreatif* 1, no. 2 (2020): 61–72.
- Oktrigana Wirian. "Kewajiban Belajar Dalam Hadis Rasulullah Saw." *Sabilarrasyad* II, no. 02 (2017): 120–137.
- Sembiring, Nurhaizan. "Pendidikan Seumur Hidup Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 2, no. 2 (2023): 23–34.
- Shafaunnida, Arzi. "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Pendahuluan Metode Penelitian." *Jmp* 2, no. 1 (2022): 23–35. https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:2w_d5cwDs48J:https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/mahasiswa/article/download/145/112+&cd=2&hl=id

&ct=clnk&gl=id.

Suparman, Heru. “Konsep Pendidikan Modern Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (1970): 61–83.

Wahyuddin, Wawan. “Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi).” *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2016): 191–208.

Waziana, Winia, Widi Andewi, Trisnawati Trisnawati, and Ponidi Ponidi. “Theoretical Analysis of the Framework Lifelong Education on Quality of Life.” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 71–84.

Yasin, Zohra, Rahmin Husain, Tita Rostitawati, and Muhammad Obie. “The Importance of Seeking Knowledge in Islam: A Literature Review.” *International Journal of Social Science and Human Research* 06, no. 05 (2023): 3061–3066.